

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dari penelitian ini yakni mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di madrasah aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, maka untuk mengungkap substansi dari fenomena tersebut diperlukan pengamatan yang mendalam dengan *setting* latar yang alami (*natural setting*). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan disebut sebagai pendekatan *naturalistic*.¹

Adapun alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena dalam pandangan pendekatan kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²

Dalam mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa “ *A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini, penentuan fokus dalam tesis lebih berdasarkan pada

¹ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 17.

² Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 274.

tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).³

Secara lebih khusus, penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life-event*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴

Penelitian ini bermaksud mencermati kasus atau masalah tentang mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtida'ul Falah Samirejo Dawe Kudus secara mendalam. Hasil penelitian bukan berupa angka melainkan deskripsi tentang mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtida'ul Falah Samirejo Dawe Kudus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber

³ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 275.

⁴ Mudjia Raharjo, 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal.3.

data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁵ Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁶

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah di Desa Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan di madrasah tersebut karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan pembelajaran akidah akhlak yang ada di Kabupaten Kudus, sehingga diharapkan dapat digali informasi lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus diadakan kurang lebih selama 7 bulan, yaitu bulan September 2020 sampai bulan Maret 2021.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data juga diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat

⁵ Sutopo, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, hlm.52.

⁶ Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 102.

dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen.⁸ Data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh di Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai data pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.

⁷ Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (Jakarta: Revisi IV), Hlm. 99.

⁸ Sutopo, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, hlm. 50-54.

⁹ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal.296.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data maka Suharsimi Arikunto, mengklasifikasikanya menjadi 3 dengan huruf depan P tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu:

P = Person, sumber data berupa orang

P = Place, sumber data berupa tempat

P = Paper, sumber data berupa simbol keterangan

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam (misalnya: ruangan, kelengkapan, alat, wujud benda, warna dan lain – lain.) Bergerak, (misalnya: aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya). Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda – tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol – simbol lain.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (Jakarta: Revisi IV), Hlm. 114.

¹¹ Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (Jakarta: Revisi IV), Hlm. 115.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data person dan pleace, untuk mendapatkan hasil penelitian ini.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini, maka dikenal 3 jenis penelitian: yaitu, penelitian populasi, sampel, dan kasus. Disini peneliti menggunakan penelitian sumber data penelitian kasus karena yang diteliti adalah suatu kegiatan yang terjadi didalam sekolah / lembaga.

Penelitian kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹² Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Dan disini penelitian yang peneliti adalah disuatu lembaga atau sekolah tentang pelaksanaan model pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan

¹² Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (Jakarta: Revisi IV), Hlm. 131.

¹³ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-1), Hal. 296

kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain.¹⁴

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁵ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁶ Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan melalui pengamatan meliputi: melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kegiatan.
2. Wawancara, menurut Esterberg dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.
 - a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

¹⁴ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 296.

¹⁵ Andi Prastowo, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 220.

¹⁶ Nana Sudjana Ibrahim, 2013, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), hlm. 109.

- b. Wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
 - c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷
3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁸ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
 4. Triangulasi/gabungan, teknik pengumpulan data ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber yang telah ada.¹⁹

Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa:

“The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase ones understanding of what ever is being investigated”.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

¹⁷ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-1), Hal. 305-306.

¹⁸ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-1), Hal. 240.

¹⁹ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-1), Hal. 241

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).²⁰

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan penggunaan uji keabsahan dengan uji kredibilitas (validitas internal) karena bentuk penelitian ini lebih kualitatif.

Dalam bukunya sugiono menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan;²¹

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan bearti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini bearti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Susan

²⁰ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal.364.

²¹ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal.365.

Stainback, 1988). Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diteliti dicek kembali ke lapangan dan tidak ada perubahan maka sudah dianggap kredibel. Maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²²

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁴

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang

²² Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal.365-366.

²³ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 367.

²⁴ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 368.

ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah penelitiannya.²⁵

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu adanya bukti foto – foto wawancara.²⁶

6. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas., sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion*

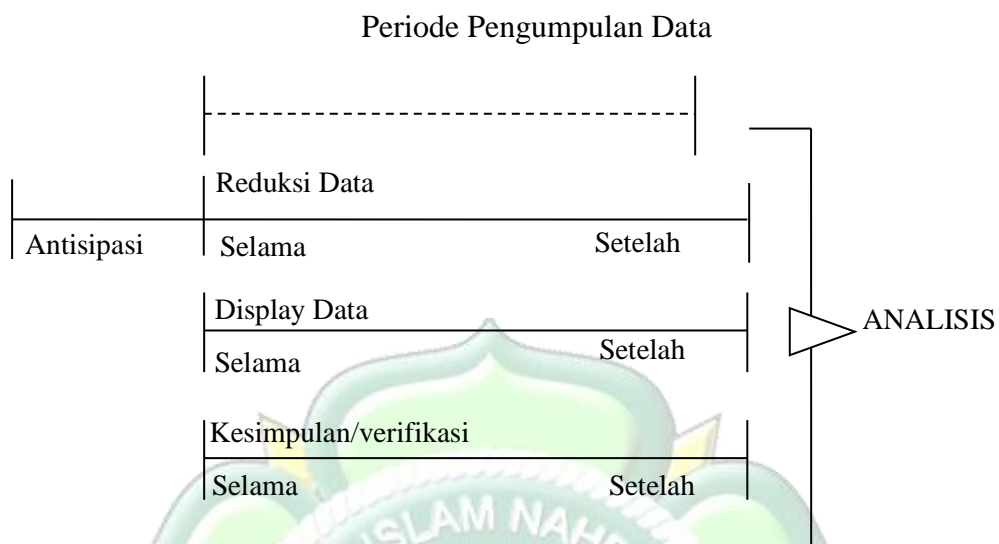
²⁵ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 370.

²⁶ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 370.

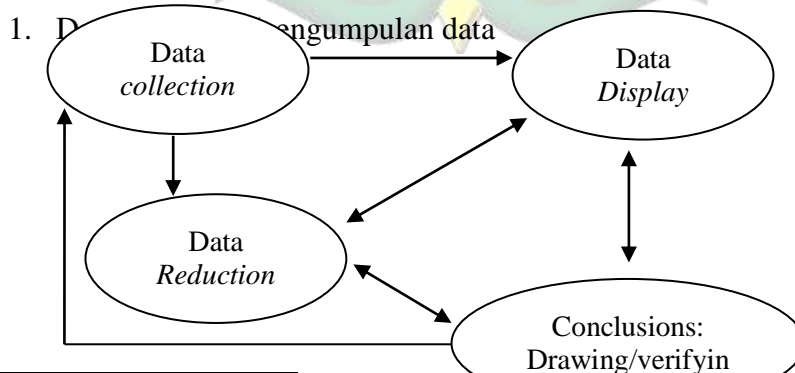
²⁷ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 371.

drawing/verification.²⁸ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar

1.2. berikut:



Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. Anticipatory data reduction is occurring as the research decided (often without full awareness) which conceptual framework, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.²⁹ Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1.3. berikut:



²⁸ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 321.

²⁹ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 322.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).³⁰

2. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci serta perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³¹

3. Data *display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³²

³⁰Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 322-323.

³¹ Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 323.

³² Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 325.